

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. ISPA pada balita merupakan penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia. Diperkirakan rata-rata balita mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun. Bakteri penyebab ISPA umumnya adalah *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, *Chlamydia spp.*, dan *Mycoplasma pneumoniae* (WHO, 2007). ISPA dapat disebabkan karena faktor lingkungan yaitu lingkungan rumah yang tidak sehat akibat dari pencemaran udara dalam rumah seperti asap rokok, kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar didalam rumah (Muthiah dkk, 2019).

ISPA ringan hingga berat bervariasi antara negara berpenghasilan tinggi dan rendah, dan karena perbedaan etiologi spesifik dan faktor risiko, keparahan ISPA pada anak balita lebih buruk di negara berkembang, mengakibatkan kematian. Meskipun perawatan medis sampai batas tertentu dapat mengurangi keparahan dan kematian, banyak ISPA parah karena kurangnya obat antivirus yang efektif. Sekitar 10,8 juta anak meninggal setiap tahun. Perkiraan menunjukkan bahwa pada tahun 2000, 1,9 juta di antaranya meninggal karena ISPA, 70 persen di antaranya di Afrika dan Asia Tenggara dan diperkirakan bahwa 2 juta anak balita meninggal karena pneumonia setiap tahun (Cherian, 2006).

Kejadian ISPA pada balita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang memperkirakan insidens angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak dan orang lanjut usia, terutama di negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah (WHO, 2008).

Badan dunia *International Labour Organization (ILO)* menyebutkan bahwa penyebab kematian yang berhubungan dengan pekerjaan diantaranya adalah kanker sebesar 26%, penyakit saluran pernapasan sebesar 17%, kecelakaan kerja fatal sebesar 13,7%, dan faktor lain-lain sebesar 5-7% (*ILO*, 2019).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan kejadian ISPA di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 sebesar 20,06% hampir sama

dengan data tahun sebelumnya 20,56%. Provinsi Banten menduduki peringkat ke-5 dengan prevalensi 17,7 % kejadian ISPA dari 34 provinsi di Indonesia (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 Banten masih menempati jajaran kota dengan kejadian ISPA tertinggi yaitu peringkat ke 3 dari 34 provinsi di Indonesia dengan prevalensi 72,3% kasus ISPA pada balita (Kemenkes RI, 2019).

Kematian akibat ISPA lebih di dominasi balita usi 1-5 tahun yaitu lebih dari 2 juta kematian tiap harinya, ini juga berate 1 dari 5 orang balita di dunia meninggal setiap harinya. Di Indonesia ISPA selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di puskesmas (Dinkes, 2017).

Berdasarkan penelitian Safrizal (2017), menyimpulkan terdapat adanya hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian ISPA pada Balita, yaitu lantai rumah, dinding rumah, dan langit-langit rumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh William (2015), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian kamar, dan anggota keluarga merokok dengan kejadian ISPA pada anak balita.

Puskesmas Sukadiri berdiri sejak tahun 1986, wilayah kerja Puskesmas Sukadiri meliputi 8 desa yaitu Desa Pekayon, Desa Buaran Jati, Desa Gintung, Desa Karang Serang, Desa Kosambi, Desa Mekar Kondang, Desa Rawa Kidang, Desa Sukadiri. Peneliti melakukan penelitian di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan data ISPA diketahui jumlah kasus ISPA pada balita di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang pada tahun 2018–ISPA pada balita umur 1-5 tahun terdapat 2.091 kasus dengan prevalensi 45,14%. Tahun 2019 ISPA pada balita umur 1-5 tahun 2.417 kasus dengan prevalensi 52,18%. Pada tahun 2020 di ketahui ISPA pada balita umur 1-5 tahun terdapat 1.988 kasus dengan prevalensi 42,91%. Dari data Puskesmas Sukadiri tahun 2020 diketahui jumlah balita umur 1-5 tahun sebanyak 2.338 balita dengan kasus ISPA pada balita sebanyak 871 kasus. Dari 8 Desa yang ada di wilayah kerja puskesmas, Desa Pekayon menempati urutan 1 kasus ISPA tertinggi Berdasarkan data Puskesmas pada tahun 2020 sebanyak 477 kasus dengan persentase 23,99%.

Peneliti melakukan survei pendahuluan di Desa Pekayon dengan mengobservasi 10 rumah warga. Hasil survei pendahuluan peneliti di Desa Pekayon menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan rumah responden yang kurang sehat. Peneliti mendapatkan 80%

tidak memenuhi syarat yaitu lantai berupa tanah, karpet dan papan. Kondisi dinding rumah di temukan 50% dari responden tidak memenuhi syarat dinding berupa bilik, bambu dan papan. Kondisi langit-langit rumah 100% responden tidak memenuhi syarat karena tidak memiliki plafon dan 100% responden tidak memenuhi syarat kepadatan hunian kamar tidur karena luas kamar < 8 m² dan di huni lebih dari 2 orang. Pencahayaan rumah 40% responden tidak memenuhi syarat karena pencahayaan <60 (lux). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah Dan Perilaku Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Umur 1-5 Tahun Di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dapat di ketahui bahwa di Puskesmas Sukadiri kejadian ISPA pada Balita umur 1-5 tahun 2019 sebesar 2.417 kasus, a tahun 2020 sebanyak 1.988 kasus. Berdasarkan data kunjungan balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Sukadiri yang paling banyak berkunjung adalah warga Desa Pekayon dengan 526 balita tahun 2020. Desa Pekayon memiliki angka kejadian ISPA pada balita yang tinggi dari tahun ke tahun. Angka kasus ISPA pada balita di Desa Pekayon pada 2018 sebanyak 277 kasus dengan presentase 13,24%. Pada 2019 kejadian ISPA pada balita naik menjadi 315 kasus dengan presentase 13,03%. Pada 2020 kasus ISPA pada balita di Desa Pekayon masih menjadi yang tertinggi yaitu sebanyak 477 kasus dengan presentase 23,99%. Maka dari itu peneliti ingin mengangkat judul penelitian **“Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah Dan Perilaku Terhadap Kejadian ISPA pada Balita Umur 1-5 Tahun Di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021”**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana hubungan kondisi lingkungan rumah dan perilaku Terhadap Kejadian ISPA pada Balita umur 1-5 tahun di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
- 2) Bagaimana gambaran kejadian ISPA pada Balita di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?

- 3) Bagaimana gambaran kepadatan hunian di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
- 4) Bagaimana gambaran pencahayaan rumah di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
- 5) Bagaimana gambaran jenis dinding di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
- 6) Bagaimana gambaran jenis lantai di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
- 7) Bagaimana gambaran langit-langit rumah di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
- 8) Bagaimana gambaran perilaku merokok keluarga di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
- 9) Apakah ada hubungan kepadatan hunian di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
- 10) Apakah ada hubungan pencahayaan di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
- 11) Apakah ada hubungan jenis dinding di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
- 12) Apakah ada hubungan jenis lantai di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
- 13) Apakah ada hubungan langit-langit rumah di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
- 14) Apakah ada hubungan perilaku merokok keluarga di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah Dan Perilaku Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Umur 1-5 Tahun Di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran kejadian ISPA pada balita Balita Di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021
- 2) Mengetahui gambaran kepadatan hunian di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021
- 3) Mengetahui gambaran pencahayaan rumah di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021

- 4) Mengetahui gambaran jenis dinding di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021
- 5) Mengetahui gambaran jenis lantai di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021
- 6) Mengetahui gambaran langit-langit rumah di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021
- 7) Mengetahui gambaran perilaku merokok keluarga di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021
- 8) Mengetahui hubungan kepadatan hunian di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021
- 9) Mengetahui hubungan pencahayaan di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021
- 10) Mengetahui hubungan jenis dinding di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021
- 11) Mengetahui hubungan jenis lantai di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021
- 12) Mengetahui hubungan langit-langit rumah di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021
- 13) Mengetahui hubungan perilaku merokok keluarga di Desa Pekayon Kabupaten Tangerang Tahun 2021

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat mengenai penyakit dan anjuran untuk menjaga lingkungan serta perilaku untuk mencegah terjadinya kejadian ISPA pada Balita.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi penelitian lebih lanjut tentang kejadian ISPA pada Balita.

1.5.3 Bagi Puskesmas Sukadiri

Penelitian ini dapat di jadikan landasan sebagai pemecah masalah Kesehatan yang terjadi di masyarakat sehingga kasus ISPA pada Balita berkurang.

1.5.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan yang mendalam mengenai lingkungan rumah yang sehat dan perilaku yang sehat untuk mencegah terjadinya ISPA.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan lingkungan rumah dan perilaku Terhadap Kejadian ISPA pada Balita umur 1-5 tahun di Desa Pekayon Kabutapeten Tangerang Tahun 2021. Responden penelitian ini adalah balita umur 1-5 tahun yang ada di Desa Pekayon. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Maret - April 2021. Lokasi penelitian ini berada di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan karena angka kasus ISPA pada balita tertinggi di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Sukadiri terdapat di Desa Pekayon dengan 477 kasus dengan prevalensi 23,99% pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan cross sectional. Data yang dikumpulkan yaitu berasal dari data primer. Data primer didapat dari wawancara, observasi, pengukuran, dan pengisian kuesioner.

